

Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Sarini Dewi Setia

Program Studi Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

Alamat: Jln. Nangka No. 58C Tanjung Barat (TB. Simatupang), Jagaraksa, Jakarta

Korespondensi penulis: sarinidewisetia@gmail.com

Abstract. *The Influence of Self-Concept and Discipline on Natural Science Learning Achievement. The aim of this study was to determine: 1) The combined influence of self-concept and discipline on the learning achievement of Natural Science among junior high school students in West Jakarta. 2) The influence of self-concept on the learning achievement of Natural Science among junior high school students in West Jakarta. 3) The influence of discipline on the learning achievement of Natural Science among junior high school students in West Jakarta. The research method used was correlational survey. The sample used in this study consisted of 98 students from junior high schools in West Jakarta. The results of the study concluded that 1) There is a significant combined influence of self-concept and discipline on the learning achievement of Natural Science among junior high school students in West Jakarta. This is evidenced by the significance value (sig.) = 0.000 < 0.05 and F-value = 24.849. 2) There is a significant influence of self-concept on the learning achievement of Natural Science among junior high school students in West Jakarta. This is evidenced by the significance value (sig.) = 0.000 < 0.05 and t-value = 6.245. 3) There is a significant influence of discipline on the learning achievement of Natural Science among junior high school students in West Jakarta. This is evidenced by the significance value (sig.) = 0.001 < 0.05 and t-value = 3.541.*

Keywords: *Self-Concept, Discipline, Learning Achievement in Natural Science.*

Abstrak. Pengaruh konsep diri dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh konsep diri dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. 2) Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. 3) Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah survey korelatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 siswa dari SMP Negeri di Jakarta Barat. Hasil penelitian menyimpulkan 1) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 24,849$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 6,245$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,001 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,541$

Kata Kunci: Konsep Diri, Kedisiplinan, Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

LATAR BELAKANG

Pada zaman modern ini teknologi sudah semakin canggih dimana tidak terdapat lagi batasan untuk memperoleh informasi, komunikasi, dan lain sebagainya. Dalam permainan untuk anak juga sudah mengalami perubahan yang drastis, dari permainan yang memerlukan kegiatan fisik berubah menjadi permainan yang hanya dapat dilakukan dengan duduk/berdiri/tiduran di depan piranti. Banyak sekali penulis menemukan anak-anak sekolah yang bermain dengan *Gadget* mereka masing-masing secara bersama-sama di pinggir jalan setelah pulang sekolah, dan mereka bermain hingga sore hari.

Received Desember 30, 2023; Accepted Januari 31, 2024; Published Maret 25, 2024

* Sarini Dewi Setia, sarinidewisetia@gmail.com

Permainan memang diperlukan untuk refreshing setelah lelah belajar, namun apabila dilakukan secara berlebihan maka menjadi tidak baik, menurut penelitian radiasi dari *gadget* dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak bila anak sering menggunakan gadget. Selain itu, juga dapat menurunkan daya aktif anak dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Terlalu lama menggunakan gadget dalam aktivitas sehari-hari akan mengganggu perkembangan otak anak. Sehingga anak tidak lancar komunikasi atau bicara, serta menghambat kemampuan mengekspresikan pikirannya.

Tanda-tanda anak yang telah kecanduan game menurut survey yang dilakukan oleh *Cigna* adalah merasa gelisah dan mudah marah apabila tidak diijinkan bermain, tidak peduli dengan orang di sekitar bahkan enggan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, mengalami migran dan mata lelah karena terlalu lama memandang layar computer atau *gadget*. Hal ini berarti telah terjadi gangguan karakter anak, hal ini akan membuat anak menjadi kesulitan pada saat pembelajaran di kelas sehingga prestasi belajar yang diperoleh menjadi rendah.

Dalam wawancara terhadap beberapa siswa yang memiliki nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) nya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah tempat penulis mengajar diperoleh bahwa mereka sering menghabiskan waktu untuk bermain game pada *Hand Phone* mereka sampai larut malam, dan orang tua tidak mengetahui bahwa anak bermain game. Alhasil mereka datang ke sekolah dalam keadaan tidak siap belajar karena mengantuk dalam pembelajaran. Di lain pihak penulis juga mewawancarai siswa yang memiliki nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) diperoleh bahwa mereka meluangkan waktu untuk belajar setiap hari dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Besok paginya mereka datang ke sekolah dalam keadaan siap belajar.

Dari fenomena yang telah disebutkan diatas perkembangan teknologi sangat mempengaruhi konsep diri anak-anak masa kini, mereka dapat dengan mudah mencari informasi melalui berselancar di dunia maya. Namun kadang kala ketika mereka ingin mencari informasi untuk pembelajaran melalui internet mereka selalu tergoda untuk melakukan kegiatan lain seperti menjadi menonton video, bermain game online, dan lain sebagainya yang dapat mengganggu rencana awal mereka yaitu mencari informasi untuk pembelajaran. Apabila kejadian seperti ini terus berulang maka akan menjadi kebiasaan bagi siswa dan mereka akan menjadi malas untuk memulai belajar, maka tidak heran banyak anak-anak sudah mulai tidak peduli dengan pembelajaran. Untuk itu perlu disiplin diri untuk mengatasi masalah tersebut. Mereka sendirilah yang harus dapat memilah-milah mana yang harus dilakukan dan yang dapat

dilakukan nanti. Tanpa disiplin sudah pasti kegagalan sudah berada di depan mata. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter bagi siswa untuk dapat mendisiplin diri mereka sendiri.

Disiplin merupakan salah satu nilai pembangun karakter yang harus diterapkan pada diri siswa. Disiplin belajar merupakan pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Disiplin di sekolah sangat penting untuk diterapkan karena dengan menerapkan disiplin di sekolah, moral siswa akan terbentuk untuk menjadi manusia yang lebih baik. Selain itu seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peraturan dan tata tertib yang ada di sekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolahnya.

Dalam mengembangkan nilai-nilai yang ada pada diri siswa, peran guru sangat dibutuhkan dalam menanamkan dan menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Salah satu tugas dari guru adalah mendidik, yang diantaranya adalah mendidik siswa agar dapat berperilaku disiplin. Dari kedisiplinan yang terdapat dalam diri siswa juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, emosi, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan guru, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah konsep diri. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, maka ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya. Konsep diri adalah pandangan dirinya sendiri tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan dan bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain”.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep diri tidak terlepas dari masalah gambaran diri, citra diri, harga diri, fisik dan sosial, selanjutnya jika ia mempunyai penilaian

bahwa ia puas dengan keadaannya, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut menilai dirinya baik menerima dirinya dan mempunyai konsep diri yang positif.

Anak yang memiliki konsep diri dan disiplin belajar yang baik akan menunjang kualitas belajar pada anak. Belajar pada hakikatnya dapat berperan penting dalam pembentukan pribadi individu, hal itu disebabkan karena sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan proses belajar. Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi disekitar kita. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa belajar sebagai upaya untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor". Berdasarkan pendapat tersebut, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang melalui pengalaman atau latihan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian belajar sangat diperlukan bagi siswa sebagai tindakan atau perubahan dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Prestasi belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai prestasi belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana penguasaan konsep siswa. Prestasi belajar juga dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses yang efektif dan efisien, sehingga dapat ditunjukkan sampai sejauh mana bahan yang dipelajari dapat dikuasai.

KAJIAN TEORITIS

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar haruslah terselenggara dengan baik, karena dengan belajar siswa dapat mengetahui hal-hal yang baru dalam hidupnya, Oemar Malik (2011: 28) berpendapat bahwa belajar adalah: "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, proses di mana tingkah laku di ubah melalui latihan dan pengalaman yang diarahkan oleh guru untuk mencapai sebuah tujuan yang telah di tentukan.

Proses belajar diarahkan kepada suatu tujuan dengan melihat, memahami dan mengamati sesuatu yang belum pernah siswa temukan sebelumnya, hal ini sependapat dengan Ahmadi (2013: 127) yang mengemukakan belajar merupakan: "proses dari perkembangan

hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang”. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Manusia selama hidupnya melakukan sebuah perubahan dan proses, selama itulah manusia sedang melakukan proses belajar.

Prestasi belajar dapat setiap siswa miliki tergantung pada kemauan belajar siswa jika siswa itu giat belajar maka prestasi belajarnya akan bagus dan ketika siswa tidak giat dalam belajar maka prestasi belajarnya akan menurun. Syah (2011: 216) berpendapat bahwa: ”prestasi belajar berasal dari hasil belajar siswa yang mengarah pada ranah kognitif pada proses pembelajaran”. Prestasi belajar siswa untuk mengukur pemahaman siswa dengan adanya evaluasi. Prestasi belajar siswa sangat berkaitan dengan hasil belajar. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar yang baik di karenakan hasil belajar yang diperoleh juga baik. Sehingga prestasi tidak jauh berbeda dengan hasil belajar.

Pendapat Syah di atas diperkuat oleh Arifin (2011:12) yang berpendapat bahwa: “prestasi belajar pada umumnya berkaitan dengan aspek pengetahuan yang dapat diketahui melalui evaluasi dan diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai raport, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentuk watak anak didik”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

IPA merupakan cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya (Fitriyana, 2010 : 11). Pembelajaran IPA merupakan studi tentang manusia atau studi tentang masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sains menekankan pada pemberian secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Konsep diri merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*Self Concept*”. Istilah *Self* dalam psikologi memiliki dua arti yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap diri sendiri dan sesuatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.

Hurlock (1978: 58) berpendapat konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologi, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Menurut Anita Taylor yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2007: 100) mendefinisikan konsep diri sebagai, “*all you think and feel about you, the entire complex of*

beliefs and attitudes you hold about yourself". Jadi konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa kita rasakan. Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian kita terhadap diri kita. Selanjutnya beliau berpendapat bahwa konsep diri tidak hanya merupakan gambaran deskriptif semata, akan tetapi juga merupakan penilaian seorang individu mengenai dirinya sendiri, sehingga konsep diri merupakan sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh seorang individu. Slameto (2010: 182) berpendapat bahwa Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Balford dalam Nur Afrilia (2012) mengemukakan bahwa disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri.

Robert dalam Depnakertrans (2004) menjelaskan bahwa, "disiplin menimbulkan gambaran yang amat keras, bayangan tentang hukuman, pembalasan dan bahkan kesakitan. Pada sisi lain, "disiplin" mengacu pada usaha membantu orang lain melalui pengajaran dan pelatihan. Contohnya, kata "*a disciple*" dalam bahasa Inggris berarti seseorang yang mengikuti ajaran orang lain.

Istilah "disiplin" mengandung banyak arti, *Good's Dictionary of Education* menjelaskan "disiplin" sebagai berikut : "(1) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif; (2) pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan; (3) pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman dan/atau hadiah; (4) pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan" (Oteng Sutisna, 1983: 97).

Webster's New World Dictionary memberikan sejumlah definisi kepada kata "disiplin" itu, empat yang pokok diantaranya ialah yang berikut ini: "(1) Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisiensi; (2) hasil latihan serupa itu: pengendalian diri, perilaku yang tertib; (3) penerimaan atau ketundukan kepada kekuasaan dan kontrol; (4) perlakuan yang menghukum atau menyiksa" (Oteng Sutisna, 1983: 98).

Menurut Oteng Sutisna (1983: 98) bahwa ada dua pengertian pokok tentang disiplin yaitu: (1) proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut "disiplin positif" atau "disiplin konstruktif"; (2) penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini telah diberi macam-

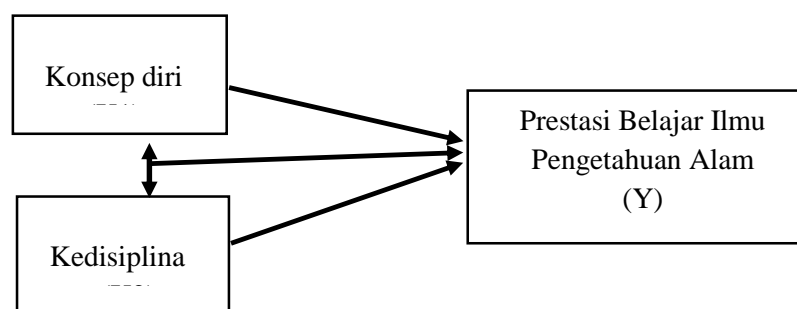
macam nama: “disiplin negatif, “disiplin otoriter”, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut”.

Hurlock (1978: 83) mengemukakan bahwa disiplin itu perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, di antaranya adalah disiplin memberi anak rasa aman, memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial, anak bisa belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan, berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkannya, membantu anak mengembangkan hati nurani atau suara dari dalam yang membimbing dalam mengambil suatu keputusan dan pengendalian perilaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat deskriptif analitik yang mengungkap pengaruh konsep diri dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam. Penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat deskriptif analitik yang menggambarkan berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ilmu pengetahuan alam dengan konsep diri dan kedisiplinan. Variabel yang diteliti adalah karakteristik dari prestasi belajar ilmu pengetahuan alam sebagai variable terikat (*dependent variable*), konsep diri dan kedisiplinan sebagai variable bebas (*independent variable*).

Dalam kaitan ini penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Keterangan : X_1 = Konsep Diri

X_2 = Kedisiplinan

Y = Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Tabel 1. Deskriptif Data

Variabel	X1	X2	Y
Mean	78,78	86,19	85,86
Median	79,50	87,00	85,00
Modus	73	87	80
Std. Deviation	6,100	6,127	4,509
Varians	37,207	37,539	20,330

Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Normalitas Data

Variabel	Sig	Ket.
X1	0,280	Normal
X2	0,363	Normal
Y	0,087	Normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,998	1,002
	X2	0,998	1,002

3. Uji Linearitas

Tabel 4. Linearitas

Variabel	Sig	Ket.
Y atas X1	0,063	Linear
Y atas X2	0,184	Linear

4. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hipotesis

Rumusan	F hitung	Sig
X1 dan X2 terhadap Y	24,849	0,000
Rumusan	t hitung	Sig
X1 terhadap Y	6,245	0,000
X2 terhadap Y	3,541	0,001

Pembahasan

1. Pengaruh Konsep Diri (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Y)

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 24,849$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan terima H_1 , berarti terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam .

Sementara garis persamaan Regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 36,906 + 0,384X_1 + 0,217$.Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan kedisiplinan memberikan kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam. besarnya kontribusi variabel bebas yaitu konsep diri dan kedisiplinan terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar ilmu pengetahuan alam sebesar 34,3%.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengaruh konsep diri dan kedisiplinan siswa ada hubungan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam. Dimana guru di SMP Negeri di Jakarta Barat harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa untuk berprestasi, mampu mempengaruhi dan menggerakkan siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya. Sejalan dengan dengan hal tersebut siswa di sekolah pun merasa senang dan termotivasi dalam proses belajar, bisa mengembangkan keterampilannya, dan bisa berprestasi di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2. Pengaruh Konsep Diri (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Y)

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 6,245$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan terima H_1 , berarti terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam. Prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah konsep diri dan kedisiplinan, dimana jika seorang siswa memiliki konsep diri yang baik maka akan terbentuk juga jiwa disiplin yang baik sehingga memudahkan siswa tersebut untuk mencapai prestasi yang baik. Pada penelitian ini hasil yang didapat tidak sesuai dengan teori tersebut, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti yang telah dibahas di pembahasan sebelumnya

yaitu, data yang digunakan peneliti berupa data sekunder dan dalam pengisian angket, siswa bisa saja mengisi angket secara asal-asalan, penelitian ini dilakukan dengan responden yang subyektif, sehingga kebenarannya relatif.

Kemampuan kognitif yang diharapkan dari siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar meliputi kemampuan dalam membangun pengetahuan tentang ilmu pengetahuan alam, terampil memahami masalah, mengaplikasikan konsep dan pengetahuan yang dimiliki, menganalisa masalah serta mensintesis suatu konsep yang baru dari beberapa konsep yang terpisah-pisah. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Konsep diri merupakan pandangan siswa berupa kepercayaan akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki diri yang berperan sebagai pendorong untuk melakukan usaha dalam peningkatan prestasi belajar.

3. Pengaruh Kedisiplinan (X₂) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Y)

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dan $sig. = 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,541$ Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam. Menurut Prijodarminto (Tulus, 2004), “disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.” Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Menurut Omrod (2009), “Pembelajaran sebagai perubahan jangka panjang dalam representasi atau asosiasi mental sebagai hasil dari pengalaman”. Disiplin belajar juga bisa diartikan sikap atau tingkahlaku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi akan diikuti semakin tingginya prestasi belajar ilmu pengetahuan alam.

Peneliti beranggapan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan ketekunan dan disiplin belajar yang tinggi untuk dapat memahaminya. Ketika peserta didik tidak memahami rumus dan materi yang disampaikan maka, peserta didik akan kesulitan menjawab soal-soal. Rumus-rumus untuk mengerjakan

soal-soal matematika itu dikerjakan dengan runtut, apabila pada bagian tengah pengerjaannya salah maka hasilnya akan salah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin mengerjakan tugas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika (Wahyuni, 2014).

Membiasakan peserta didik berperilaku disiplin merupakan hal penting agar peserta didik terbiasa berperilaku dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan waktu dan aturannya. Disiplin merupakan langkah-langkah yang perlu guru, kepala sekolah, orangtua, dan peserta didik ikuti untuk mengembangkan keberhasilan perilaku peserta didik baik akademik maupun sosial (Aqib, 2011: 118). Tata tertib yang ada di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten dan diberlakukan kepada seluruh stake holder yang ada di sekolah (Daryanto, 2015: 84).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, dapatlah ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 24,849$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 6,245$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} = 0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,541$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti kemukakan sebagai rekomendasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru diharapkan selalu meningkatkan wawasan dan kemampuannya dalam hal bagaimana cara mendampingi siswa untuk menemukan jati diri sehingga mempunyai konsep diri yang jelas, dan dapat belajar dengan optimis dan meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Seorang siswa diharapkan dapat meningkatkan pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri, seseorang yang mampu memberi penghargaan yang positif terhadap

dirinya sendiri, akan memiliki konsep diri yang positif misalnya saja dengan selalu berfikir bahwa dirinya adalah orang yang berharga, mempunyai kemampuan, dan memiliki pemikiran bahwa setiap manusia pasti memiliki kelebihan, jangan selalu memikirkan kekurangan diri sendiri.

3. Disiplin diri yang dimiliki seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan untuk guru harus terus meningkatkan kedisiplinan siswa.
4. Pembekalan teori-teori, konsep-konsep dan aspek-aspek yang dimiliki guru yang berhubungan dengan mata pelajaran fisika, hendaknya dikembangkan dan ditingkatkan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alifa, N. , (2014), *Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dilengkapi Media Peta Pikiran Pada Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Pendidikan Kimia, 3, (2): 1-6.
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). *KBBI Daring*. Diakses tanggal 14 Desember 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aplikasi>.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Depnakertrans,. (2004). *Penanggulangan Pengangguran di Indonesi, Majalah Nakertrans Edisi – 03 TH.XXIV* .
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dolet,U. (2003). *Manajemen Disiplin*.Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fitriana, I.S. (2010). *Penggunaan Multi Media Interaktif Dalam Proses Pembelajaran Materi Teori Kinetic Gas Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA*. Bandung : UPI.
- Gordon, T. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Handoko, T. H. (2008). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Liberty.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jalaludin, R. (2007). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustaqim & Wahib, A. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif, Cetakan ke-7*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ormrod, J.E. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Sitiatava, R.P. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sulistiana. (2011). *Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Pondok Pesantren terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Madrasah Mu'alimaaat Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : UNY.
- Sulityani. A.T. (2011). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutisna, O. (1993). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Winaputra. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Gagasan, Instrumental, dan Praksis*. Bandung: Widya Aksara Press.